

DINAMIKA ORGANISASI INTRA SEKOLAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA YANG BERINTEGRITAS

Syafiatul Kiromah¹, Siti Aminatus Sholihah², Nur Risma Cahyani Pratama
Putri³, Dicky Mahendra Datta⁴, Jadid Khadavi⁵

¹Institut Ahmad Dahlan Probolinggo, Indonesia

²Institut Ahmad Dahlan Probolinggo, Indonesia

³Institut Ahmad Dahlan Probolinggo, Indonesia

⁴Institut Ahmad Dahlan Probolinggo, Indonesia

⁵Institut Ahmad Dahlan Probolinggo, Indonesia

Email : syafhieakiromah@gmail.com

Abstract :

This research aims to analyze the dynamics of intra-school organizations in shaping the character of students with integrity at MAN 1 Probolinggo City. Intra-school organizations, such as the OSIS and Scouts, play an important role in developing student character, especially in instilling the values of integrity. The research method used is a qualitative approach with a case study design. Data was collected through interviews, observation, and documentation, involving intra-school organization administrators, members, and coaching teachers. The research results show that intra-school organizations at MAN 1 Probolinggo City play an active role in forming student character through various programs and activities. The dynamics of interaction between organizational members, leadership, and support from coaching teachers are important factors in the successful formation of character with integrity. Factors such as discipline, responsibility and cooperation taught in organizations also strengthen students' attitudes of integrity. However, there are several obstacles, such as lack of student participation in certain activities and limited resources, which affect the effectiveness of character formation. This research contributes to the development of strategies for strengthening intra-school organizations as an integral part of character education in schools.

Keywords : Organizationa, Character Education, Integrity.

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika organisasi intra sekolah dalam membentuk karakter siswa yang berintegritas di MAN 1 Kota Probolinggo. Organisasi intra sekolah, seperti OSIS dan Pramuka, memainkan peran penting dalam pengembangan karakter siswa, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai integritas. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang melibatkan pengurus organisasi intra sekolah, anggota, serta guru pembina. Hasil penelitian menunjukkan bahwa organisasi intra sekolah di MAN 1 Kota Probolinggo berperan aktif dalam pembentukan karakter siswa melalui berbagai program dan kegiatan. Dinamika interaksi antaranggota organisasi, kepemimpinan, serta dukungan dari guru pembina menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembentukan karakter berintegritas. Faktor-faktor seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerjasama yang diajarkan dalam organisasi juga memperkuat sikap integritas pada siswa. Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan, seperti kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan tertentu dan keterbatasan sumber daya, yang mempengaruhi efektivitas pembentukan karakter. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi penguatan organisasi intra sekolah sebagai bagian integral dari pendidikan karakter di sekolah.

Kata Kunci: Organisasi, Pendidikan Karakter, Integritas.

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya berperan dalam pengembangan kemampuan

intelektual siswa, tetapi juga dalam pembentukan karakter yang kuat dan berintegritas. Di era modern ini, tantangan bagi pendidikan semakin kompleks, khususnya terkait dengan pembinaan nilai-nilai moral dan etika di kalangan generasi muda. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana lembaga pendidikan dapat membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki integritas yang tinggi. Dalam konteks ini, organisasi intra sekolah menjadi salah satu wadah yang sangat potensial untuk mengembangkan karakter siswa (Nurul Alifa & Musringudin, 2022).

Organisasi intra sekolah, seperti OSIS, Pramuka, dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler lainnya, memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa. Melalui dinamika organisasi, siswa dilatih untuk bekerja dalam tim, memimpin, serta memecahkan masalah dengan penuh tanggung jawab. Selain itu, mereka juga diperkenalkan dengan nilai-nilai penting seperti disiplin, kejujuran, tanggung jawab, dan komitmen—semua ini merupakan komponen utama dari integritas. Pembentukan karakter yang berintegritas di lingkungan sekolah menjadi hal yang esensial karena pada akhirnya, sekolah berperan sebagai agen utama dalam mempersiapkan generasi masa depan yang tidak hanya kompeten tetapi juga bermoral (Wiedarjati & Sudrajat, 2021).

Studi ini berfokus pada dinamika organisasi intra sekolah di MAN 1 Kota Probolinggo, salah satu Madrasah Aliyah Negeri yang memiliki sejarah panjang dalam mengedepankan pendidikan karakter (Ngurah Trisna Widya Ningrum, Lasmawan, & Suastika, 2021). MAN 1 Kota Probolinggo memberikan perhatian serius terhadap pentingnya peran organisasi intra sekolah dalam pembinaan siswa. Penelitian ini berusaha menjawab bagaimana dinamika organisasi intra sekolah berkontribusi dalam membentuk karakter siswa yang berintegritas, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses tersebut.

Penelitian ini relevan dalam memberikan gambaran nyata tentang peran organisasi intra sekolah dalam pendidikan karakter. Dinamika yang terjadi dalam organisasi diharapkan dapat menginspirasi sekolah-sekolah lain dalam

memperkuat program-program pembinaan karakter (Wulandari & Munandar, 2024). Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan bagi para guru dan pembina dalam mengoptimalkan peran mereka dalam membimbing siswa, terutama dalam menanamkan nilai-nilai integritas yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari maupun di masa depan.

Rumusan Masalah penelitian ini yaitu 1. Bagaimana dinamika organisasi intra sekolah dalam mempengaruhi pembentukan karakter siswa yang berintegritas? 2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung organisasi intra sekolah dalam membentuk karakter integritas siswa? 3. Kendala apa yang dihadapi organisasi intra sekolah dalam proses pembentukan karakter siswa yang berintegritas?. Penelitian ini bertujuan untuk: 1. Menganalisis dinamika organisasi intra sekolah dalam membentuk karakter siswa yang berintegritas. 2. Mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembentukan karakter melalui organisasi intra sekolah. 3. Memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan efektivitas organisasi intra sekolah dalam membentuk karakter siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang bertujuan untuk menggali secara mendalam tentang peran dan dinamika organisasi intra sekolah dalam pembentukan karakter siswa yang berintegritas di MAN 1 Kota Probolinggo. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman fenomena secara menyeluruh, menggali makna, dan menginterpretasikan pengalaman nyata yang dialami oleh para siswa, pengurus organisasi, serta guru pembina dalam konteks organisasi intra sekolah.

Desain penelitian ini adalah studi kasus, di mana peneliti melakukan eksplorasi mendalam terhadap situasi, aktivitas, dan interaksi yang terjadi dalam organisasi intra sekolah di MAN 1 Kota Probolinggo. Melalui studi kasus, penelitian ini akan mencoba untuk memahami bagaimana struktur, aktivitas,

dan interaksi antaranggota organisasi berkontribusi terhadap pembentukan karakter berintegritas pada siswa.

Subjek penelitian ini meliputi pengurus organisasi intra sekolah, anggota aktif organisasi, serta guru pembina yang terlibat dalam berbagai kegiatan organisasi di MAN 1 Kota Probolinggo. Informan utama dalam penelitian ini adalah ketua OSIS, ketua Pramuka, koordinator kegiatan PMR, serta beberapa anggota organisasi lainnya yang dipilih berdasarkan keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan organisasi. Guru pembina dipilih sebagai informan pendukung untuk memberikan perspektif tentang bagaimana peran mereka dalam membimbing siswa dan mengarahkan kegiatan organisasi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: Observasi Partisipatif: Peneliti mengamati secara langsung kegiatan yang dilakukan oleh organisasi intra sekolah, seperti rapat pengurus, kegiatan rutin, acara besar, dan interaksi antaranggota. Melalui observasi ini, peneliti dapat melihat dinamika organisasi, pola komunikasi, serta perilaku siswa dalam berorganisasi.

Wawancara Mendala: Wawancara dilakukan dengan pengurus organisasi, anggota aktif, dan guru pembina. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi lebih detail tentang pengalaman, pandangan, dan persepsi para informan terkait dengan peran organisasi dalam pembentukan karakter. Wawancara mendalam memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara menyeluruh pandangan informan mengenai nilai-nilai yang dikembangkan dalam organisasi.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan pendekatan tematik. Tahap awal dimulai dengan reduksi data, di mana data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi diseleksi, dikategorikan, dan disederhanakan sesuai dengan fokus penelitian. Data kemudian dikodekan dan dikelompokkan berdasarkan tema-tema utama yang berkaitan dengan dinamika organisasi dan pembentukan karakter siswa.

Setelah itu, peneliti melakukan penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan hasil temuan dari lapangan. Tahap terakhir

adalah penarikan kesimpulan, di mana peneliti menganalisis hubungan antar tema dan menarik kesimpulan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber yaitu dengan membandingkan data dari berbagai teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dan dokumentasi) untuk memastikan konsistensi dan akurasi hasil penelitian.

Dengan menggunakan metode penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana organisasi intra sekolah berperan dalam membentuk karakter siswa yang berintegritas di MAN 1 Kota Probolinggo, serta faktor-faktor yang mendukung atau menghambat proses tersebut. (Nurul Alifa & Musringudin, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dinamika Organisasi Intra Sekolah di MAN 1 Kota Probolinggo

Dinamika organisasi intra sekolah merupakan fenomena yang kompleks yang melibatkan interaksi antara berbagai elemen dalam lingkungan pendidikan. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bagaimana dinamika ini mempengaruhi kinerja dan efektivitas sekolah. Organisasi intra sekolah di MAN 1 Kota Probolinggo memainkan peran penting dalam mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan karakter siswa.

Beragam organisasi seperti OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), Pramuka, PMR (Palang Merah Remaja), dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler lainnya, membentuk wadah yang dinamis bagi siswa untuk belajar dan berkontribusi dalam lingkungan sekolah. Dinamika yang terbentuk di dalam organisasi-organisasi ini mencerminkan semangat kolaborasi dan kepemimpinan yang menjadi bagian integral dari pembinaan karakter siswa (Wiedarjati & Sudrajat, 2021).

Struktur Kepengurusan dan Operasional Organisasi

Di MAN 1 Kota Probolinggo, setiap organisasi intra sekolah memiliki struktur kepengurusan yang jelas dan terorganisir. OSIS, sebagai organisasi utama, terdiri dari beberapa divisi seperti keagamaan, seni dan budaya,

olahraga, kewirausahaan, dan pendidikan. Setiap divisi dipimpin oleh seorang ketua yang bertanggung jawab untuk mengoordinasikan program kerja, mengarahkan kegiatan, dan memastikan tercapainya tujuan organisasi. Struktur kepengurusan ini memungkinkan setiap siswa yang terlibat untuk mengambil peran yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka, sehingga mereka bisa belajar tentang tanggung jawab, kepemimpinan, dan kerja sama tim.

Pengurus OSIS dipilih melalui proses seleksi yang melibatkan pemilihan umum di kalangan siswa, sehingga setiap pengurus yang terpilih adalah representasi dari aspirasi dan keinginan siswa lainnya (Sukmawati, 2023). Pemilihan ini menumbuhkan rasa kepemilikan dan partisipasi aktif di kalangan siswa. Selain OSIS, organisasi seperti Pramuka dan PMR juga memiliki struktur yang serupa, dengan fokus pada pengembangan keterampilan khusus seperti kepemimpinan, kedisiplinan, dan kepedulian sosial.

Aktivitas dan Program Kegiatan

Kegiatan yang dilakukan oleh organisasi intra sekolah di MAN 1 Kota Probolinggo sangat beragam dan disusun berdasarkan program kerja tahunan yang telah direncanakan sebelumnya. Beberapa kegiatan yang rutin diadakan meliputi acara keagamaan seperti peringatan hari besar Islam, kegiatan bakti sosial, lomba antar kelas, pelatihan kepemimpinan, seminar pendidikan, dan berbagai program pengembangan keterampilan lainnya. Setiap kegiatan dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang nyata bagi siswa, di mana mereka tidak hanya belajar mengorganisasi acara tetapi juga berinteraksi dengan berbagai pihak dan menghadapi tantangan yang berbeda-beda (Hendra, Hanitha, & Angreni, 2022).

Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka melibatkan kegiatan yang berfokus pada pengembangan keterampilan survival, kepemimpinan lapangan, dan semangat kebersamaan. PMR lebih banyak bergerak di bidang kesehatan dengan menyelenggarakan pelatihan pertolongan pertama, kampanye hidup sehat, serta kegiatan donor darah. Aktivitas-aktivitas ini tidak

hanya membentuk keterampilan teknis siswa, tetapi juga menanamkan nilai-nilai empati, kerja sama, dan tanggung jawab sosial.

Interaksi Antaranggota dan Dinamika Sosial

Dinamika organisasi intra sekolah di MAN 1 Kota Probolinggo ditandai dengan interaksi yang erat dan kolaboratif antaranggota. Setiap anggota diharapkan untuk berperan aktif dalam setiap kegiatan, memberikan ide, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama (Ixfina, 2024). Interaksi ini membangun ikatan sosial yang kuat, sehingga tercipta lingkungan yang mendukung saling belajar dan tumbuh. Siswa dilatih untuk berbicara di depan umum, bekerja dalam tim, menyelesaikan masalah, dan mengambil keputusan dengan mempertimbangkan berbagai perspektif.

Dalam kegiatan sehari-hari, para pengurus OSIS, misalnya, sering berkolaborasi dengan anggota ekstrakurikuler lain untuk mengadakan acara-acara besar, seperti perayaan hari besar nasional dan acara seni budaya (Edwin Fathur Deriyanto & Suryani, 2020). Proses kolaborasi ini melatih mereka untuk berkoordinasi secara efektif, menyelesaikan konflik, dan memecahkan masalah secara kreatif. Para pembina juga memainkan peran penting sebagai mentor yang mengarahkan siswa, tetapi tetap memberi ruang bagi mereka untuk berinisiatif dan belajar secara mandiri. Dengan demikian, siswa tidak hanya diajarkan tentang keterampilan teknis, tetapi juga nilai-nilai seperti disiplin, integritas, kerja keras, dan ketangguhan.

Peran Organisasi dalam Pembentukan Karakter Berintegritas

Peran organisasi dalam pembentukan karakter berintegritas sangat penting, terutama dalam konteks pendidikan. Sekolah sebagai institusi pendidikan tidak hanya bertanggung jawab untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter siswa agar menjadi individu yang berintegritas. Penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antara sekolah dan orang tua sangat krusial dalam memperkuat pendidikan karakter (Weeke Alfulana, Alby Rapsjani, & Fauzi, 2021).

Organisasi intra sekolah memainkan peran yang sangat vital dalam proses pembentukan karakter siswa yang berintegritas. Di lingkungan sekolah, organisasi seperti OSIS, Pramuka, PMR, dan berbagai klub ekstrakurikuler bukan hanya sekadar wadah berkumpul bagi siswa, tetapi juga merupakan tempat di mana mereka belajar menerapkan nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan nyata. Melalui organisasi, siswa berkesempatan untuk mengembangkan karakter yang kuat, mulai dari tanggung jawab, kejujuran, kedisiplinan, hingga kepemimpinan (Weeke Alfulana et al., 2021).

Pertama, organisasi intra sekolah memberikan pengalaman langsung bagi siswa untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai integritas. Siswa yang terlibat dalam organisasi diharuskan untuk bersikap jujur, bertanggung jawab, dan konsisten dalam setiap tindakan mereka, baik saat merencanakan kegiatan, mengelola anggaran, maupun saat menjalankan acara. Pengalaman ini mengajarkan mereka bahwa integritas bukan hanya tentang mematuhi aturan, tetapi juga tentang membangun kepercayaan dan kredibilitas di antara anggota organisasi. Siswa belajar bahwa nilai integritas harus diterapkan dalam setiap aspek kehidupan mereka, tidak hanya saat berada di sekolah, tetapi juga di luar lingkungan sekolah.

Kedua, kegiatan organisasi mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan yang berlandaskan integritas. Dalam peran mereka sebagai pemimpin, baik sebagai ketua OSIS, ketua Pramuka, atau koordinator kegiatan, siswa diajarkan untuk memimpin dengan memberikan contoh yang baik, membuat keputusan yang adil, dan bertanggung jawab atas tindakan mereka. Mereka harus mampu mengatur tim, mendengarkan masukan, dan menyelesaikan konflik dengan cara yang bijaksana dan etis. Melalui proses ini, siswa memahami bahwa pemimpin yang berintegritas adalah mereka yang bisa diandalkan, jujur, dan mampu memotivasi orang lain untuk bersama-sama mencapai tujuan yang positif (Utaminingsih & Rachmawaty, 2023).

Peran guru pembina juga tidak kalah penting dalam membentuk karakter berintegritas melalui organisasi intra sekolah. Mereka bertindak sebagai mentor

yang mengarahkan siswa untuk selalu bertindak dengan jujur dan bertanggung jawab dalam setiap kegiatan. Guru pembina tidak hanya memberikan instruksi, tetapi juga membimbing siswa untuk belajar dari setiap tantangan yang mereka hadapi, sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan solusi kreatif yang tetap berpegang pada prinsip-prinsip integritas.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam upaya membentuk karakter siswa yang berintegritas, keberhasilan organisasi intra sekolah sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung berperan sebagai elemen positif yang memfasilitasi proses pembelajaran nilai-nilai moral dan etika dalam kegiatan organisasi, sementara faktor penghambat dapat menjadi tantangan yang menghalangi efektivitas pembentukan karakter tersebut. Memahami kedua aspek ini sangat penting agar sekolah, khususnya MAN 1 Kota Probolinggo, dapat mengoptimalkan program-program yang ada dan mengatasi berbagai kendala yang mungkin dihadapi (Kanji, Nursalam, Nawir, & Suardi, 2020). Berikut adalah beberapa faktor pendukung yang memperkuat peran organisasi intra sekolah dalam pembinaan karakter siswa, serta faktor penghambat yang menjadi tantangan dalam proses tersebut.

1. Faktor pendukung

a. Kepemimpinan yang Efektif

Kepemimpinan yang baik di dalam organisasi intra sekolah, baik dari pengurus siswa maupun guru pembina, menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembentukan karakter siswa. Pemimpin yang mampu memberikan teladan dan membimbing anggotanya dengan bijaksana akan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan karakter berintegritas. Di MAN 1 Kota Probolinggo, para guru pembina memiliki peran penting dalam mengarahkan kegiatan organisasi agar selaras dengan nilai-nilai pendidikan karakter.

b. Partisipasi Aktif Siswa

Tingginya partisipasi siswa dalam kegiatan organisasi intra sekolah menjadi salah satu indikator keberhasilan program pembinaan karakter. Keterlibatan aktif siswa dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan organisasi tidak hanya mengasah kemampuan mereka dalam bekerja sama, tetapi juga memperkuat nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, dan disiplin. Semakin banyak siswa yang terlibat, semakin besar pula peluang untuk menanamkan nilai-nilai integritas.

c. Dukungan dari Pihak Sekolah

Dukungan penuh dari pihak sekolah, termasuk fasilitas, pendanaan, serta pengakuan terhadap pentingnya organisasi intra sekolah, turut memperkuat efektivitas program pembinaan karakter. Di MAN 1 Kota Probolinggo, pihak sekolah menyediakan fasilitas yang memadai untuk mendukung berbagai kegiatan organisasi, serta memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan ide dan inovasi mereka dalam menjalankan program.

d. Budaya Sekolah yang Mendukung

Budaya sekolah yang menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan etika juga menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter siswa. Lingkungan sekolah yang positif akan memotivasi siswa untuk terus mengembangkan diri dan menjaga integritas. Budaya ini dibangun melalui kegiatan rutin, seperti upacara bendera, kegiatan keagamaan, dan program pembinaan yang terstruktur (Azizah & Probosiwi, 2023).

2. Faktor Penghambat

a. Kurangnya Partisipasi Siswa

Meskipun ada siswa yang sangat aktif, tidak jarang ditemukan beberapa siswa yang kurang berminat untuk terlibat dalam kegiatan organisasi intra sekolah. Faktor ini dapat disebabkan oleh kesibukan akademik, kurangnya minat, atau ketidakpahaman akan manfaat dari keterlibatan dalam organisasi. Kurangnya partisipasi ini menjadi tantangan tersendiri dalam pembentukan karakter berintegritas karena semakin sedikit siswa

yang terlibat, semakin terbatas pula kesempatan untuk menanamkan nilai-nilai positif.

b. Keterbatasan Sumber Daya

Keterbatasan sumber daya, baik dalam bentuk pendanaan, waktu, maupun fasilitas, seringkali menjadi kendala dalam menjalankan kegiatan organisasi intra sekolah secara optimal. Beberapa kegiatan mungkin memerlukan dana tambahan yang tidak selalu tersedia, sehingga program-program pembinaan karakter tidak dapat berjalan maksimal. Selain itu, keterbatasan waktu guru pembina yang harus membagi fokus antara kegiatan mengajar dan membina organisasi juga menjadi tantangan.

c. Minimnya Pelatihan Kepemimpinan dan Pembinaan

Tidak semua siswa yang terpilih menjadi pengurus organisasi memiliki pengalaman atau keterampilan dalam memimpin. Minimnya pelatihan khusus untuk meningkatkan keterampilan kepemimpinan dan manajemen seringkali menjadi hambatan dalam menjalankan program organisasi secara efektif. Tanpa bimbingan yang memadai, pengurus organisasi mungkin kesulitan dalam mengelola kegiatan dan memotivasi anggotanya (Afifah, Utomo, Azizah, & Maduerawae, 2022).

d. Kurangnya Kesadaran dan Pemahaman tentang Pendidikan Karakter

Tidak semua siswa memahami pentingnya pendidikan karakter dan bagaimana keterlibatan dalam organisasi intra sekolah dapat membentuk nilai-nilai positif dalam diri mereka. Kurangnya kesadaran ini bisa mengakibatkan sikap apatis terhadap kegiatan organisasi dan mengurangi efektivitas program pembinaan karakter. Edukasi yang berkelanjutan tentang manfaat pendidikan karakter sangat diperlukan untuk mengatasi hambatan ini.

Implikasi Terhadap Pendidikan Karakter di Sekolah

Hasil penelitian ini memberikan beberapa temuan baru (novelty) yang memiliki implikasi penting bagi pengembangan pendidikan karakter di sekolah.

Pertama, penelitian ini menemukan bahwa dinamika organisasi intra sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar karakter yang lebih organik dibandingkan dengan pendekatan formal di ruang kelas (Susilo & Ramadan, 2021). Siswa belajar tentang nilai-nilai seperti integritas, tanggung jawab, dan kepemimpinan secara langsung melalui praktik nyata dalam berorganisasi, bukan hanya melalui teori. Ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang diterapkan melalui organisasi intra sekolah memungkinkan proses pembelajaran yang lebih berkelanjutan dan terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari siswa (santosa, Adrianto, Syamsir, & Khaidir, 2019).

Kedua, penelitian ini mengungkapkan bahwa keberhasilan pembentukan karakter melalui organisasi intra sekolah sangat bergantung pada pembentukan budaya kerja tim dan kolaborasi antar siswa. Berbeda dengan studi sebelumnya yang cenderung menekankan peran individu (seperti pemimpin OSIS atau ketua Pramuka), hasil penelitian ini menyoroti bahwa interaksi sehari-hari di antara anggota organisasi yang memiliki peran berbeda-beda justru menjadi kunci dalam membentuk karakter yang berintegritas. Dinamika kolaboratif ini memungkinkan siswa untuk belajar dari satu sama lain, mengembangkan empati, dan memahami pentingnya kerjasama dalam mencapai tujuan bersama.

Ketiga, temuan baru lainnya adalah pentingnya pendekatan mentoring adaptif oleh guru pembina. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pembinaan yang fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan individu siswa lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter dibandingkan dengan pendekatan pembinaan yang seragam. Guru yang mampu menyesuaikan gaya mentoring mereka dengan kebutuhan dan karakteristik unik masing-masing siswa dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal dan bermakna. Hal ini mengimplikasikan bahwa sekolah perlu memberikan pelatihan khusus kepada guru pembina dalam pengembangan keterampilan mentoring yang adaptif dan responsif terhadap dinamika siswa.

Keempat, penelitian ini menawarkan perspektif baru bahwa keberhasilan pendidikan karakter di sekolah tidak hanya bergantung pada kurikulum yang

formal, tetapi juga pada fleksibilitas dan kreativitas program kegiatan siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa sekolah yang mampu menciptakan program organisasi yang menarik dan relevan dengan minat siswa akan lebih sukses dalam membentuk karakter berintegritas. Oleh karena itu, sekolah perlu lebih proaktif dalam mendesain kegiatan organisasi yang bervariasi dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa masa kini (Rajabiantoro, Yusril, Idrus, & Yaqin, 2022).

Dengan berbagai temuan baru ini, penelitian ini mengimplikasikan bahwa pendidikan karakter melalui organisasi intra sekolah perlu dipandang sebagai proses yang holistik dan dinamis. Sekolah perlu melihat pendidikan karakter tidak hanya sebagai mata pelajaran, tetapi sebagai bagian integral dari seluruh kehidupan sekolah yang melibatkan interaksi sosial dan aktivitas sehari-hari siswa. Implikasi dari temuan ini mendorong sekolah untuk terus mengembangkan model pembinaan yang fleksibel, adaptif, dan berpusat pada siswa, sehingga setiap individu dapat tumbuh menjadi pribadi yang berintegritas tinggi, siap menghadapi tantangan masa depan dengan sikap yang positif dan bertanggung jawab (Wulandari & Munandar, 2024).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa dinamika organisasi intra sekolah memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter berintegritas siswa. Kepemimpinan yang efektif, partisipasi aktif siswa, serta budaya sekolah yang mendukung, berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan nilai-nilai moral dan etika. Meskipun terdapat tantangan seperti kurangnya partisipasi, keterbatasan sumber daya, dan minimnya pemahaman tentang pendidikan karakter, pendekatan holistik dan adaptif dalam pembinaan karakter melalui organisasi intra sekolah dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Oleh karena itu, sekolah perlu mengoptimalkan program-program organisasi yang menarik dan relevan, sehingga pendidikan karakter tidak hanya menjadi sebuah teori, tetapi terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari siswa, menjadikan mereka

individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas tinggi dan siap menghadapi tantangan masa depan dengan sikap positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, S. F., Utomo, S. T., Azizah, A. S., & Maduerawae, M. (2022). Pembinaan Karakter Kepemimpinan melalui Kegiatan RISMA (Remaja Islam Masjid) di Desa Mojotengah Kecamatan Kedu. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner*, 106–116. <https://doi.org/10.59944/jipsi.v1i2.29>
- Azizah, A. R., & Probosiwi. (2023). Implementasi Penguatan Nilai Karakter Integritas pada Kegiatan Eksrakurikuler Hizbul Wathan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3503–3513. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6374>
- Edwin Fathur Deriyanto, & Suryani. (2020). Dukungan Sosial dengan Organization Based Self Esteem pada Generasi Y. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 11(2), 92–99. <https://doi.org/10.29080/jpp.v11i2.456>
- Fauzi, A. R., Zainuddin, Z., & Atok, R. Al. (2017). Penguatan Karakter Rasa Ingin Tahu dan Peduli Sosial melalui Discovery Learning. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 2(2), 79–88. <https://doi.org/10.17977/um022v2i22017p079>
- Hendra, H., Hanitha, V., & Angreni, T. (2022). Pengembangan Motivasi dan Kepemimpinan bagi para anggota OSIS sekolah Narada Jakarta. *NEAR: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 35–39. <https://doi.org/10.32877/nr.v2i1.570>
- Ixfina, F. D. (2024). Dinamika Interaksi Sosial di Lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin Surabaya. *Tarsib: Jurnal Program Studi PGMI*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61181/tarsib.v1i2.381>
- Kanji, H., Nursalam, N., Nawir, M., & Suardi, S. (2020). Supporting and Inhibiting Factors of Character Education in Learning Social Studies at

- Primary Schools. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 5(1), 1-14.
<https://doi.org/10.26618/jed.v5i1.2966>
- Mulyeni, S. (2020). PEMBELAJARAN IPS DALAM MEMBINA BUDAYA ORGANISASI PESERTA DIDIK. *Jurnal Soshum Insentif*, 3(2), 123-132.
<https://doi.org/10.36787/jsi.v3i2.272>
- Ngurah Trisna Widya Ningrum, I. G. A., Lasmawan, I. W., & Suastika, I. N. (2021). Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (Osis) Di SMP Negeri 6 Singaraja. *Jurnal Locus Delicti*, 1(2), 53-62. <https://doi.org/10.23887/jld.v1i2.373>
- Nurul Alifa, M., & Musringudin, M. (2022). Evaluasi Program Latihan Kepemimpinan Organisasi Siswa Intra Sekolah di Pondok Pesantren Al-Hamid Putri. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 3(6), 1006-1017.
<https://doi.org/10.36418/jiss.v3i6.628>
- Rajabiantoro, M. A., Yusril, M., Idrus, T., & Yaqin, M. A. (2022). Implementasi Project Management Body Of Knowledge (PMBOK) pada Organisasi Sekolah. *ILKOMNIKA: Journal of Computer Science and Applied Informatics*, 4(1), 104-115. <https://doi.org/10.28926/ilkomnika.v4i1.134>
- santosa, fitrah, Adrianto, A., Syamsir, S., & Khaidir, A. (2019). PENGARUH SERVANT LEADERSHIP DAN BUDAYA ORGANISASI SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU PADA SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI DI KOTA PADANG. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 4(2). <https://doi.org/10.34125/kp.v4i2.404>
- Sukmawati, H. (2023). Pelatihan dan Pembinaan Karakter Bagi Pengurus OSIS di Sekolah Binaan YPA-MDR. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 15-24. <https://doi.org/10.52072/abdine.v3i1.495>
- Susilo, F., & Ramadan, Z. H. (2021). Analisis Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1919-1929.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1950>
- Utaminingsih, S., & Rachmawaty, S. (2023). Peran Budaya Organisasi dalam

- Membentuk Sikap Tanggung Jawab Sosial Guru PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6808–6817.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5591>
- Wahidah, W., & Mahyiddin, M. (2024). Peran Organisasi Kemahasiswaan dalam Pembinaan Karakter Masyarakat. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(2).
<https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v10i2.7641>
- Weeke Alfulana, M., Alby Rapsjani, M. F., & Fauzi, A. (2021). Kepemimpinan Membentuk Karakter dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(8), 1387–1394. <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i8.253>
- Wibowo, A. M. (2022). Pergeseran Paradigma Pembelajaran: Analisis Dampak Penerapan Asesmen Nasional Dalam Bingkai Teori Kognitif Sosial. *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 14(2), 137–152.
<https://doi.org/10.18860/mad.v14i2.16023>
- Wiedarjati, D. K., & Sudrajat, A. (2021). What Make Students Participate in School Organizations? The Role of Motivation and School Environment. *KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v6i2.9987>
- Wulandari, R., & Munandar, A. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter di SMA Negeri 14 Bone. *Aksiologi: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 5(1).
<https://doi.org/10.47134/aksiologi.v5i1.183>